



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

PENGARUH KEMISKINAN, PENDAPATAN PER KAPITA DAN KESEHATAN TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI PROVINSI PAPUA

Muh Syahputra Wardana¹, Qarina², Ahsani Paramitha³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: muhsyahputrawardana@gmail.com

Abstrak. Pendidikan merupakan peran penting dalam kemajuan sebuah bangsa atau daerah, dan berfungsi sebagai sarana untuk mengimplementasikan amanat konstitusi serta membentuk karakter bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pendapatan perkapita, dan kesehatan terhadap angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Papua dalam bentuk data *time series*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda yang diolah melalui *Eviews 12*. Hasil penelitian ini. Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua, sedangkan variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua dan variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua.

Kata kunci: Angka Partisipasi Sekolah, Kemiskinan, Pendapatan Per kapita, Kesehatan

Abstract. Education plays an important role in the progress of a nation or region, and functions as a means to implement the constitutional mandate and shape the character of the nation. This study aims to determine the effect of poverty, per capita income, and health on school participation rates in Papua Province. The research method used is quantitative descriptive with secondary data obtained from the publication of the Papua Province Central Statistics Agency in the form of time series data. The data analysis technique uses multiple linear regression processed through *Eviews 12*. The results of this study. The poverty variable has a negative and significant effect on school participation rates in Papua Province, while the per capita income variable has a positive and significant effect on school participation rates in Papua Province and the health variable has a positive and significant effect on school participation rates in Papua Province.

Keywords : School Participation Rate, Poverty, Per Capita Income, Health.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah dasar utama dalam proses pembangunan Negara. Sejarah pendidikan di Indonesia bermula sejak masa kerajaan, dimana lembaga-lembaga pendidikan informal seperti pesantren dan sekolah agama didirikan agar dapat menjadi tempat belajar bagi masyarakat. Namun, setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pemerintah mulai merancang sistem pendidikan formal yang lebih terstruktur dan efisien bagi pembangunan nasional demi mencapai masa depan yang lebih maju (Ummah, 2019).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam suatu negara. Sebagaimana yang telah diatur dalam UUD 1945, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk warga negara yang lebih baik, yaitu individu yang memahami dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dan solusi yang ampuh untuk menghilangkan kebodohan sekaligus kemiskinan, karena pendidikan dianggap salah satu faktor penyebab kemiskinan. Pendidikan dalam suatu daerah sering dijadikan sebagai indikator utama untuk melihat kemajuan daerah tersebut dan juga menjadi salah satu masalah utama yang di hadapi di berbagai wilayah di Indonesia. Tingkat partisipasi sekolah mencerminkan seberapa baik sistem pendidikan mampu menjangkau penduduk usia sekolah, sekaligus menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan di daerah tersebut (Rofikoh, 2024).

Setelah kemerdekaan, salah satu fokus utama pemerintah adalah pendidikan sebagai bentuk upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan untuk mencerdaskan anak bangsa. Namun, perjalanan pendidikan di Indonesia tidak selalu berjalan mulus seperti yang di harapkan. Banyak tantangan yang muncul, terutama kesenjangan sosial dan ekonomi yang menyebabkan banyak anak dari keluarga kurang mampu harus berhenti sekolah demi membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akses pendidikan khususnya di daerah terpencil juga menjadi suatu kendala utama dalam sektor pendidikan karena masih banyak anak kesulitan mengakses sekolah disebabkan jalan yang rusak dan minimnya transportasi (Aminah, 2016).

Indikator pencapaian pendidikan seperti angka partisipasi sekolah masih menghadapi beberapa kendala, sehingga membuat partisipasi pendidikan di Indonesia, khususnya daerah terpencil masih jauh dari harapan. Dalam beberapa tahun terakhir, berdasarkan data di beberapa provinsi di Indonesia angka partisipasi sekolah terutama di tingkat menengah ke atas terus mengalami peningkatan. Namun, di Provinsi Papua Angka Partisipasi Sekolah di tingkat menengah atas mengalami penurunan ini menunjukkan kualitas pendidikan dan akses pendidikan khususnya di daerah terpencil masih perlu diperbaiki (Jolianis, 2015).

Sistem pendidikan di wilayah Indonesia bagian Timur khususnya Papua memiliki ciri khas tersendiri karena ada beberapa tantangan besar yang menjadikan situasinya berbeda dari daerah lain. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Papua melalui program-program seperti pembangunan sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), akan tetapi masih banyak daerah di Papua masih kesulitan untuk mengakses pendidikan tersebut dikarenakan keterbatasan infrastruktur, seperti jalan yang rusak dan jumlah transportasi yang minim untuk digunakan ke sekolah yang jaraknya jauh (Maharani, 2021).

2. METODOLOGI PENELITIAN



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk *time series*. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi badan pusat statistik Provinsi Papua dari tahun 2009-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang ditemukan melalui website, jurnal, maupun Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

Untuk menganalisis pengaruh dari ketiga variabel, maka digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Teknik analisis regresi linier berganda ini berfungsi untuk mengidentifikasi bagaimana variabel dependen (variabel Y) mengalami perubahan akibat pengaruh variabel independen (variabel X) yang telah ditentukan. Dengan menggunakan analisis ini, perubahan pada variabel terkait dapat diukur seiring dengan perubahan variabel bebas. Secara umum, analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (2)$$

Dimana :

Y = Angka Partisipasi Sekolah

X1 = Kemiskinan

X2 = Pendapatan Perkapita

X3 = Kesehatan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Error

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengujian seperti uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data layak untuk digunakan, terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas serta pengujian yang lain seperti uji regresi linear berganda, uji parsial atau uji t untuk melihat keterkaitan antar variabel, uji simultan atau uji f dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen metode analisis ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap perubahan suatu variabel dependen yang terkait.

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5087.070	2688.588	1.892097	0.0851
X1	-182.0117	18.45733	-9.861217	0.0000
X2	1.27E-05	3.02E-06	4.202686	0.0015
X3	87.66172	39.36705	2.226779	0.0478

Sumber: Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1 maka dapat di tafsirkan sebagai berikut:

Model persamaan:

$$Y = 5087,07 + -182,01X_1 + 1,2705X_2 + 87,6612X_3 + e$$

- Nilai konstanta diperoleh sebesar 5087,07 satuan, yang artinya apabila kemiskinan, pendapatan perkapita dan kesehatan tidak berubah atau konstan, maka angka partisipasi sekolah menurun 5087,07 satuan.
- Nilai koefisien X_1 ialah sebesar -182,01 satuan, yang berarti jika tingkat kemiskinan meningkat sebesar 1 satuan, maka angka partisipasi sekolah menurun -182,01 satuan dengan asumsi variabel pendapatan perkapita dan kesehatan konstan.
- Nilai koefisien X_2 ialah sebesar 1,2705 satuan, yang berarti apabila pendapatan perkapita meningkat sebesar 1 satuan maka angka partisipasi sekolah meningkat sebesar 1,2705 satuan dengan asumsi variabel kemiskinan dan pendapatan perkapita konstan.
- Nilai koefisien X_3 ialah sebesar 87,6612 satuan, yang berarti apabila pendapatan perkapita meningkat sebesar 1 satuan maka angka partisipasi sekolah meningkat sebesar 87,6612 satuan dengan asumsi variabel kemiskinan dan kesehatan konstan.

Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji pengaruh variabel bebas satu per satu terhadap variabel terikat.

Tabel 2 Uji T Parsial



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5087.070	2688.588	1.892097	0.0851
X1	-182.0117	18.45733	-9.861217	0.0000
X2	1.27E-05	3.02E-06	4.202686	0.0015
X3	87.66172	39.36705	2.226779	0.0478

Sumber: eviws 12, 2025

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian Uji t masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dapat di analisis sebagai berikut:

variabel kemiskinan menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} 9,861 > 2,201$ yang artinya bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap angka partisipasi sekolah, H_1 diterima .

Variabel pendapatan perkapita menunjukkan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ dan $T_{hitung} 4,202 > 2,201$ yang menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Papua, H_1 diterima.

Variabel kesehatan menunjukkan nilai signifikan $0,0478 < 0,05$ dan $T_{hitung} 2,226 > 2,201$ yang menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Papua, H_1 diterima.

Uji f (Simultan)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan suatu gambaran apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji F Simultan

R-squared	0.968828	Mean dependent var	5887.533
Adjusted R-squared	0.960326	S.D. dependent var	687.3454
S.E. of regression	136.9073	Akaike info criterion	12.89966
Sum squared resid	206179.8	Schwarz criterion	13.08848
Log likelihood	-92.74748	Hannan-Quinn criter.	12.89765
F-statistic	113.9594	Durbin-Watson stat	2.567423
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviws 12, 2025

Berdasarkan hasil Uji simultan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni $113,95 > 3,49$ dengan nilai probabilitas F statistik $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan uji untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai rentang 0 sampai 1, yang dimana semakin mendekati 1 maka semakin baik atau mampu menjelaskan keseluruhan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.968828	Mean dependent var	5887.533
Adjusted R-squared	0.960326	S.D. dependent var	687.3454
S.E. of regression	136.9073	Akaike info criterion	12.89966
Sum squared resid	206179.8	Schwarz criterion	13.08848
Log likelihood	-92.74748	Hannan-Quinn criter.	12.89765
F-statistic	113.9594	Durbin-Watson stat	2.567423
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12, 2025

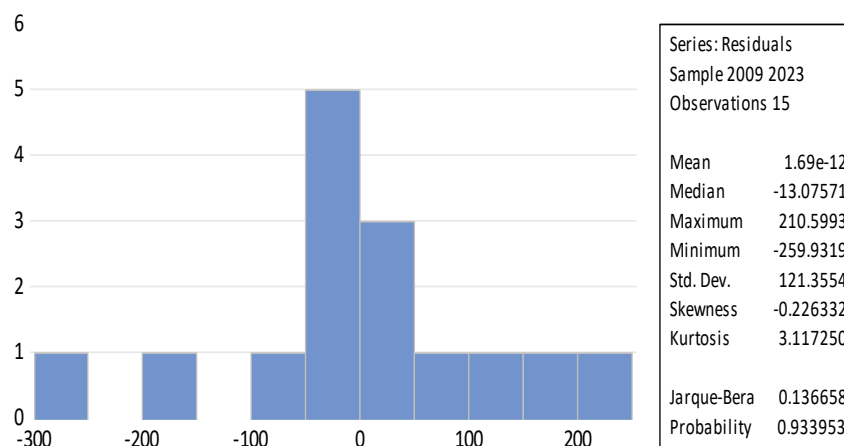
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil pengujian R^2 sebesar 0,968, artinya persentase angka partisipasi sekolah yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yakni kemiskinan, pendapatan perkapita dan kesehatan adalah sebesar 97% dan sisanya yaitu 3% dijelaskan diluar model penelitian ini.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. *Uji Jarque-Bera* atau *J-B* digunakan untuk melihat pengujian ini, yang dimana jika nilai Probabilitas *J-B* lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, sebaliknya, jika data Probabilitas *J-B* lebih kurang kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas





Sumber: Eviews 12, 2025

Gambar 1 menunjukkan hasil Uji Normalitas dengan *J-B test* diketahui bahwa nilai Probability *J-B* yaitu $0.933953 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah ada kolerasi antar variabel independen. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF), yang mana jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Namun sebaliknya, jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/07/25 Time: 20:52			
Sample: 2009 2023			
Included observations: 15			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7228507.	5784.775	NA
X1	340.6730	232.0493	1.932899
X2	9.10E-12	7.529357	1.925305
X3	1549.765	5312.393	1.006158

Sumber: Eviews 12, 2025

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa setelah di uji menggunakan sistem VIF ketiga variabel < 10 , artinya tidak ditemukan data yang multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Batas VIF	Keterangan
Kemiskinan	1.932899	<10	Signifikan
Pendapatan Perkapita	1.925305	<10	Signifikan
Kesehatan	1.006158	<10	Signifikan

Sumber: Eviews 12, 2025

Nilai VIF pada masing- masing independen < 10 dapat dilihat hasil dari olah data ketiga variabel bebas pada tabel 5:

Variabel kemiskinan nilai VIF sebesar 1.932899 lebih kecil dari nilai batas VIF 10 sehingga variabel ini tidak terdapat multikolerasi.

Variabel pendapatan perkapita nilai VIF sebesar 1.925305 lebih kecil dari nilai batas VIF 10 sehingga variabel ini tidak terdapat multikolerasi.

Variabel kesehatan nilai VIF sebesar 1.006158 lebih kecil dari nilai batas VIF 10 sehingga variabel ini tidak terdapat multikolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji White (*White Test*). Di mana terdapat ketentuan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan White-test sebagai berikut.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	5.704376	Prob. F(8,6)	0.0239
Obs*R-squared	13.25700	Prob. Chi-Square(8)	0.1033
Scaled explained SS	7.547275	Prob. Chi-Square(8)	0.4789

Sumber: Eviews 12, 2025

Berdasarkan metode white, hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0.1033 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi ini menggunakan pengujian LM-test atau *Lagrange Multiplier*. Di mana ketentuannya adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dalam model persamaan tersebut terjadi autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan uji LM-test sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Null hypothesis: No serial correlation at up to 3 lags

F-statistic	1.655345	Prob. F(3,8)	0.2526
Obs*R-squared	5.745051	Prob. Chi-Square(3)	0.1247

Sumber: Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 7 hasil uji, dapat dinyatakan bahwa uji Autokolerasi dengan uji LM-test memperoleh nilai *probability chi-square* sebesar $0.1247 > 0,05$ yang artinya data yang digunakan tidak terdapat Autokolerasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Berdasarkan hasil parsial yang telah dilakukan, variabel kemiskinan memiliki signifikan terhadap angka partisipasi sekolah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} 9,861 > 2,201$. Artinya, semakin meningkat tingkat kemiskinan maka angka partisipasi akan menurun. Sehingga hasil ini sejalan dengan hipotesis, yang dimana H_1 diterima.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam penurunan angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua yang dimana jika kemiskinan terjadi maka anak-anak dalam usia sekolah akan lebih memilih bekerja dan putus sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga ini dapat menurunkan partisipasi sekolah. Ini juga sejalan dengan teori lingkaran kemiskinan yang dikemukakan oleh Ragnar Nukse yang menyatakan bahwa tingginya tingkat kemiskinan menyebabkan pendapatan masyarakat menurun dan produktivitas rendah sehingga seseorang sulit untuk mengakses pendidikan.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Alze Del Granado dalam (Nadira Zahra 2019) biaya pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang semakin tinggi memerlukan biaya yang besar, sehingga keluarga miskin seringkali kesulitan secara ekonomi untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Kondisi ini menyebabkan partisipasi sekolah menurun di kalangan masyarakat miskin karena keterbatasan dana untuk menanggung biaya pendidikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2017) yang menyatakan bahwa tingginya kemiskinan menyebabkan masyarakat hidup dalam kondisi pendapatan rendah dan produktivitas yang rendah pula, sehingga hal tersebut menyulitkan mereka untuk mengakses pendidikan. Dengan kata lain, kemiskinan menjadi hambatan utama bagi masyarakat dalam mencapai pendidikan yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi yang mereka alami.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rahmatin & Soejoto (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap angka partisipasi sekolah. Semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah angka partisipasi sekolah, karena masyarakat miskin dengan pendapatan yang terbatas mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Angka Partisipasi Sekolah

Berdasarkan hasil parsial yang telah dilakukan, variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ dan $T_{hitung} 4,202 > 2,201$. Artinya, semakin meningkat pendapatan perkapita maka angka partisipasi juga akan meningkat. Sehingga hasil ini sejalan dengan hipotesis, yang dimana H_1 diterima.

Pendapatan perkapita yang tinggi mampu meningkatkan angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua, pendapatan perkapita yang lebih tinggi menggambarkan kondisi perekonomian keluarga yang lebih baik, sehingga orang tua memiliki kemampuan untuk membiayai kebutuhan pendidikan anaknya seperti biaya sekolah, perlengkapan sekolah dan transportasi. Hal ini sejalan dengan teori *human capital* yang dicetuskan oleh Adam Smith yang mengatakan bahwa pendapatan perkapita yang semakin tinggi akan berpengaruh langsung pada pengembangan ekonomi yang akan semakin baik serta pendidikan merupakan modal bagi setiap manusia yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita.

Sejalan dengan teori kesejahteraan rumah tangga yang dicetuskan oleh todaro mengatakan bahwa tingkat pendapatan perkapita berpengaruh pada kesejahteraan rumah tangga, yang menentukan kemampuan keluarga membiayai pendidikan anak-anaknya, dimana jika pendidikan tinggi maka pendapatan juga akan lebih baik.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Irwan Muslim (2024) dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka partisipasi sekolah di Indonesia” menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti, semakin tinggi pendapatan perkapita, semakin besar pula tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jolianis (2015) yang mengungkapkan bahwa pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah. Hal ini dikarenakan ketika pendapatan perkapita masyarakat meningkat, mereka akan memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar dan transportasi. Dengan kondisi ekonomi yang lebih memadai tersebut, masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses layanan pendidikan. Akibatnya peningkatan pendapatan perkapita secara langsung berkontribusi pada peningkatan angka partisipasi sekolah, karena semakin banyak anak yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa terkendala masalah biaya.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah

Berdasarkan hasil parsial yang telah dilakukan, variabel kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah dengan nilai signifikan $0,0478 < 0,05$ dan $T_{hitung} 2,226 > 2,201$. Artinya, semakin meningkat kesehatan maka angka partisipasi juga akan meningkat. Sehingga hasil ini sejalan dengan hipotesis, yang dimana H1 diterima.

Kesehatan adalah hal paling mendasar dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Pendidikan tidak akan terwujud apabila penduduknya memiliki tingkat kesehatan dan harapan hidup rendah. Kondisi kesehatan yang baik dapat memungkinkan anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran secara produktif, maka dari itu untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah anak-anak di Papua, diperlukan pola hidup sehat agar dapat mendukung kesehatan mereka sehingga tidak mengganggu minat belajar dan meningkatkan partisipasi sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan teori modal kesehatan yang dikemukakan oleh Michael Groosman yang mengatakan bahwa kesehatan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pendidikan. Siswa yang sehat secara fisik maupun mental cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, daya tahan tubuh yang tinggi, serta motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

1. Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua.
2. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua.
3. Variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aminah, S. (2016). Angka Partisipasi Sekolah (Aps) Pada Masyarakat Pesisir Dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2015 . *Jurnal Geografi*, 13(1), 44–51.
- Jolianis. (2015). *Pengaruh Alokasi Anggaran Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga Terhadap Angka Partisipasi Sekolah Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*. 3(2).
- Maharani, K. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketercapaian Angka Partisipasi Sekolah Di Papua (Studi Kasus Di Kabupaten Merauke). *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 2021.
- Rofikoh, S. (2024). *Tantangan Angka Partisipasi Sekolah di Jawa: Membangun Akses Pendidikan yang Merata*.
- Ummah, M. S. (2019). Pembangunan bidang pendidikan di Provinsi Papua tahun 2023. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.